

## Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan *Speaking* Siswa di SMPN 4 Majene

Hustiana<sup>1</sup>, Asdar<sup>2</sup>, Ahyadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>. Universitas Sulawesi Barat

E-mail: [hustiana@unsulbar.ac.id](mailto:hustiana@unsulbar.ac.id)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI:

<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/>

How to cite (APA):

Hustiana, H., Asdar, A.,  
Ahyadi, A., (2023).

Pendampingan Pembelajaran  
Bahasa Inggris untuk  
Meningkatkan Kemampuan  
*Speaking* Siswa di SMPN 4  
Majene. *Jurnal Indonesia  
Mengabdi*, 5(2), 31-45.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under  
a Creative Commons  
Attribution 4.0 International  
License

#### Abstrak

Kegiatan ini merupakan pendampingan belajar yang terdiri dari pemberian materi dan praktik langsung untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di SMP 4 Kab. Majene, khususnya *skill* berbicara. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika berbicara di depan umum. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap *warming up*, tahap pemaparan, dan penutup. Subyek dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi gabungan kelas VII, VIII, dan IX di SMP 4 Kab. Majene. Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan siswa yang ingin berlatih bahasa Inggris namun belum tersedianya wadah di sekolah, oleh karena itu tim pengabdian meluangkan waktu untuk memberikan pendampingan kepada mereka. Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa meningkatnya kepercayaan diri siswa-siswi untuk berbicara di depan kelas menggunakan bahasa Inggris yang sebelumnya mereka merasa kurang percaya diri dan kurang kosa kata. Selain itu, pengabdian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa yang terlibat yakni mereka bisa mempraktikkan bagaimana menghadapi peserta didik sebagai calon guru.

Kata kunci: *Pendampingan, Bahasa Inggris, Speaking skill.*

#### Abstract

*This activity was a learning assistance which consisted of providing material and hands-on practice to improve English language skills at SMP 4 Kab. Majene, especially speaking skills. The purpose of this activity was to increase students' confidence when speaking in public. The implementation method consisted of three stages, namely the warming up stage, the exposure stage, and the closing stage. The subjects in this activity were combined students of class VII, VIII, and IX at SMP 4 Kab. Majene. This service was motivated by the needs of students who wanted to practice English but there was no facility available at school, so the service team took the time to provide assistance to them. The results of this community service program showed that students' self-confidence has increased to speak in front of the class using English, where previously they felt less confident and lacked vocabulary. In addition, this service was also beneficial for the students involved, namely they could practice how to deal with students as prospective teachers.*

Keywords: *Assistance, English, Speaking skills*

### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa universal dalam lingkup internasional yang dikenal oleh banyak orang diseluruh belahan dunia yang memiliki peranan penting diberbagai aspek kehidupan



manusia seperti pada bidang pendidikan, bisnis, olahraga, teknologi, periklanan dan diplomatik dll. Bahasa Inggris memiliki peran di beberapa negara seperti negara Inggris, Amerika Serikat, Selandia Baru, Australia, Kanada dan Irlandia. Semua negara ini adalah bekas koloni Inggris. Di negara lain, bahasa Inggris digunakan secara luas, terutama di antara orang-orang yang tidak memiliki bahasa lain yang sama, meskipun itu bukan bahasa yang dominan di negara tersebut. Misalnya, bahasa Inggris digunakan secara luas di Hong Kong, Singapura, Nigeria, Filipina, dan Malaysia. Di negara-negara seperti itu, sering digunakan sebagai sarana komunikasi antara orang-orang yang memiliki bahasa asli yang berbeda (Kusuma, 2018). Dengan penggunaannya sebagai bahasa internasional yang memiliki kedudukan khusus di 75 negara dan digunakan di lebih dari 100 negara, kemampuan dan kemahiran berbahasa Inggris menjadi tuntutan bagi berbagai kalangan di era saat ini. Apalagi bahasa Inggris merupakan alat komunikasi dalam era globalisasi menjadi kunci utama keberhasilan seseorang dalam mencapai karir bermasa depan cerah (Handayani, 2016). Dengan menguasai bahasa tersebut, seseorang akan lebih mudah dalam meniti karirnya. Sebab, memiliki kemampuan dalam penguasaan bahasa Inggris dapat menjadi nilai tambah bagi seseorang untuk dapat bersaing serta akan memudahkan dalam mendapatkan peluang pekerjaan, beasiswa, maupun dalam pergaulan secara internasional (Thariq dkk., 2021).

Salah satu upaya untuk memberi bekal kemampuan berbahasa Inggris bagi generasi muda bangsa Indonesia adalah dengan memperkenalkan dan mengajarkan Bahasa Inggris di berbagai jenjang pendidikan baik itu TK, SD, SMP, SMA ataupun universitas. Pengukuran kemampuan bahasa Inggris sendiri dapat berupa tes bahasa Inggris dengan berbagai bentuk. Hal ini merupakan momok yang sulit bagi siswa-siswa dibangku sekolah jika mereka tidak memiliki dasar penguasaan bahasa Inggris. Apalagi kebanyakan siswa menganggap bahwa belajar bahasa Inggris sangatlah kompleks karena bahasa Inggris terdiri dari empat keterampilan, yaitu membaca (*reading*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*), dan mendengar (*listening*) (Susanthi, 2021). Semua skill tersebut harus terintegrasi agar siswa mendapatkan hasil yang maksimal di bidang bahasa.

Namun, menguasai bahasa Inggris membutuhkan proses panjang dan usaha yang maksimal. Waktu yang singkat dan tidak adanya tempat belajar yang intensive membuat para siswa sulit untuk mendalami skill tersebut. Setelah belajar di kelas siswa kadang melupakan materi apa yang telah diajarkan. Sebab, pada dasarnya belajar bahasa membutuhkan praktik secara terus menerus. Hal ini terjadi di SMP 4 Kab. Majene. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kurikulum pada 01 Desember 2022, ditemukan bahwa siswa-siswa masih sering lupa dengan materi yang diberikan oleh guru mereka di kelas. Selain itu, sebenarnya banyak siswa-siswa di SMP 4 Majene yang tertarik dibidang bahasa. Mereka membutuhkan wadah untuk belajar, tapi pihak sekolah belum bisa menyiapkannya. Jadi, para siswa hanya memiliki kesempatan belajar di sekolah saja. Bila seyogyanya ada les tambahan disore hari maka hal tersebut bisa menambah kemampuan berbahasa Inggris siswa-siswa di sekolah itu dan semakin meningkatkan minat mereka dalam bidang bahasa. Seperti pengabdian yang dilakukan oleh Hasnani & Ulang (2022) dengan judul pengabdian "Pendampingan siswa dalam melatih kemampuan bahasa Inggris berbasis *language focused learning* di SMA Negeri 13 Makassar" menekankan bahwa pendampingan bahasa Inggris berbasis *language focused learning* meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Mereka telah memiliki dasar pengetahuan bahasa Inggris yang berbasis *language focused learning* untuk meningkatkan keempat kemampuan yakni *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan wawasan yang luas bagi siswa dan pihak sekolah khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris (Hasnani & Ulang, 2022). Pengabdian yang lain telah dilakukan oleh Fauzan dkk., (2023) dengan judul pengabdian "Pendampingan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Melalui English Course" menyatakan bahwa pengabdian ini bisa memberikan peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri siswa setelah mengikuti kegiatan English Course. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan berbasis interaksi dan partisipasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, (Suchati & Puput Jianggimahastu L.S, 2023) juga melakukan sebuah pengabdian tentang



Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Sekolah Dasar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Desa Sidomulyo Madiun. Hasil dari survey mereka selama proses pembelajarana menyatakan bahwa banyak anak merasa antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dibuktikan minat anak untuk belajar bertambah, mampu memahami, mengerti, dan mengingat materi pembelajaran serta mampu melafalkan dan menuliskan kosakata bahasa Inggris dengan tepat. Berdasarkan alasan tersebut di atas maka tim pengabdian menarik sebuah garis merah bahwa dengan memberikan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris diluar jam belajar disekolah dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan *speaking* siswa.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka tim pengabdian prodi pendidikan bahasa Inggris fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sulawesi Barat berniat untuk melakukan pengabdian yakni memberikan pelajaran tambahan kepada siswa-siswa di SMP 4 yang memiliki minat dibidang bahasa untuk belajar bahasa Inggris. Tim pengabdian menawarkan teknik belajar yang menarik sebab, seperti yang diketahui bahwa teknik pembelajaran bahasa Inggris yang bervariasi tentunya dapat menarik minat belajar peserta didik (Maduwu, 2016). Selain itu, tim pengabdian berusaha menyajikan pembelajarana yang menyenangkan agar siswa dapat senantiasa tertarik dan menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan berarti sesuai pembelajaran yang tidak membosankan. Jika siswa terlibat langsung sebagai subjek belajar, mereka selalu senang dalam belajar (Zuroidah dalam Rahayu & Sibawaih, 2017). Jika siswa sudah tertarik maka, secara tidak langsung mereka akan fokus dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SMP 4 Kabupaten Majene, provinsi Sulawesi Barat. Subyek kegiatan ini adalah siswa-siswi gabungan kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 13 orang siswa kelas VII, 1 orang kelas VIII, dan 5 orang kelas IX. Penentuan subyek ini berdasarkan siswa yang mengisi formulir yang dibagikan oleh tim pengabdian. Jadwal pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 3 bulan sejak tanggal 24 Mei sampai dengan 07 Juni 2023 sekali sepekan yakni setiap hari Rabu pukul 16.00 – 17.00 di SMP 4 Kabupaten Majene. Program yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah terdiri dari 3 tahapan penting, yaitu:

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian datang kesekolah untuk mendapatkan perizinan dari mitra, yaitu pihak sekolah yang dituju sekaligus melakukan observasi awal di sekolah tersebut. Tim pengabdian menemui Kepala Sekolah dan Bagian Kurikulum untuk mendapatkan informasi tentang pengabdian apa yang bisa dilakukan disekolah untuk menunjang kemampuan siswa-siswi. Setelah Kepala Sekolah memberikan izin kepada tim pengabdian untuk melakukan pengabdian, tim pengabdian dan bagian Kurikulum menentukan jadwal pelaksanaan pengabdian.

### **Pelaksanaan**

Pada tahap Pelaksanaan, disetiap pertemuan tim pengabdian melakukan tiga tahapan yakni (1) pemberian *Warming up* (Pemanasan), *Expalanation* (Penjelasan), *Closing* (Penutup). Pada rangkaian awal kegiatan, tim pengabdian akan memberi *Warming up* (Pemanasan) untuk melatih fokus siswa sebelum memulai proses pembelajaran. *Warming up* di sesuaikan dengan topik pembelajaran hari itu. Selajutnya, Tim pengabdian secara bergantian memberikan materi kepada siswa. Satu materi diupayakan agar semua skill terintegrasi. Tim pengabdian menyajikan cara belajar yang kreatif dan inovatif di dalam kelas. Di akhir pembelajaran siswa selalu diberikan evaluasi terkait materi yang diajarkan. Evaluasi tersebut menjadi *challenge* buat mereka agar bisa pulang ke rumah.





**Gambar 1.** Pelaksanaan kegiatan  
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

### Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan di setiap pertemuan, yakni siswa akan diminta maju kedepan untuk menyampaikan pendapat mereka sesuai materi yang disampaikan. Untuk menunjang keberhasilan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menyusun materi-materi yang diajarkan sekali sepekan 9 kali pertemuan. Materi tersebut antara lain:

**Tabel 1. Materi Pengabdian**

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Materi</b>
I	Introduction
II	Spelling
III	Introduce the other people
IV	Family
V	The usage of am, is, are
VI	Telling about family
VII	Telling about friends' family
VIII	Occupation
IX	Telling about Dream Job

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri berupa kegiatan Pendampingan belajar bahasa Inggris siswa-siswi SMP 4 Kab. Majene telah dilaksanakan oleh Tim Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat. Kegiatan ini terselenggara berkat kerjasama antara Tim Dosen yang terdiri atas Dosen A, Dosen B, dan Dosen C, dibantu oleh dua orang mahasiswa yaitu Mahasiswa A dan Mahasiswa B. dengan pihak SMP 4 Kabupaten Majene.

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di SMP 4 Majene dengan dihadiri oleh 19 orang siswa yang merupakan gabungan kelas VII, VIII, dan IX. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pendampingan ini adalah untuk membantu siswa-siswi meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang bahasa Inggris khususnya *Speaking skill*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mandiri ini didahului oleh kegiatan observasi yang dilakukan oleh tim dosen ke SMP 4 Kabupaten Majene. Observasi yang dilakukan berupa diskusi dengan pihak sekolah dan bagian kurikulum serta melihat langsung lingkungan sekolah dan siswa-



siswanya. Hasil diskusi kemudian menghasilkan kesepakatan untuk dilakukan kegiatan pendampingan belajar bahasa Inggris yang dilaksanakan sekali sepekan. Sebenarnya, tim pengabdian menargetkan untuk memberikan pendampingan dua kali sepekan, tapi mengingat siswa-siswi di sekolah tersebut memiliki jadwal ekstrakurikuler yang lain, jadi tim pengabdian dan pihak sekolah memutuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian setiap Rabu saja pada pukul 16.00 – 17.30 wita.

Pihak sekolah mengharapkan dengan adanya kegiatan tersebut, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, dan mereka bisa meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya khususnya kemampuan berbicara yang sangat diperlukan dimasa depan.

Adapun hasil pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian selama kurun waktu 9 kali pertemuan diuraikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Kegiatan Pengabdian**

Pertemuan ke	Nama Pengajar (Pengabdian)	Materi yang di bawakan	Deskripsi Kegiatan
I	Dosen A, Dosen B dan Mahasiswa A	Introduction	<p>Pada pertemuan ini siswa-siswi yang hadir berjumlah 19 orang yang merupakan gabungan dari kelas VII, VIII, dan IX. Pertemuan dilakukan pada hari Rabu, 24 Mei 2023. Materi yang disajikan adalah Perkenalan (Introduction)</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Warming up<ol style="list-style-type: none"><li>a. Sebelum melaksanakan pembelajaran, tim pengabdian melakukan pemanasan untuk melatih konsentrasi siswa sekaligus memberikan sedikit gambaran terkait materi pembelajaran hari itu. Siswa diminta untuk berdiri dan melingkar, kemudian diarahkan untuk menghitung. Siapapun yang mendapat angka kelipatan yang ditentukan oleh guru harus menyebutkan namanya sendiri dalam bahasa Inggris.</li><li>b. Misalnya, peraturan dalam permainan siswa harus menyebutkan kelipatan 3, jadi siswa yang mendapat angka <i>three, six, nine, twelve, ect</i>, tidak boleh menyebutkan angkanya, akan tetapi menyebutkan “<i>My name is.....</i>”</li></ol></li><li>2. Selanjutnya, kegiatan setelah pemanasan adalah perkenalan materi kepada siswa-siswa terkait <i>self introduction</i> (Perkenalan diri). Pada materi perkenalan, tujuan utama yang harus dicapai adalah siswa-siswi yakni mereka diharapkan mampu memperkenalkan segala hal terkait dengan dirinya sendiri berupa <i>name</i> (nama), <i>Age</i> (usia), <i>Class</i> (kelas), <i>Address</i> (alamat), <i>favorite subject</i> (mata pelajaran favorit), <i>favorite color</i></li></ol>



			<p>(warna favorit), <i>ambition</i> (cita-cita), <i>Hobby</i> (hobby), <i>Favorite drink and favorite food</i> (makanan dan minuman favorit). Namun, sebelum siswa dipersilahkan maju ke depan kelas, tim pengabdi terlebih dahulu memperkenalkan kosa katanya, kemudian mempraktekkan cara penyebutannya. Setelah, tim pengabdian yakin bahwa 90% siswa-siswi mampu menyebutkan dengan pengucapan yang tepat, maka tim pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis di buku catatan mereka. Setelah itu, tim pengabdian meminta setiap siswa untuk maju ke depan menceritakan diri mereka.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. 20 menit terakhir, tim pengabdian meminta siswa-siswi untuk mengeja nama mereka. Hal ini menjadi <i>challenge</i> buat siswa-siswi agar bisa pulang ke rumah. Sebelum siswa mempraktekkan pengejaan, tim pengabdian terlebih dahulu menunjukkan cara pelafalan alfabet yang tepat. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi tidak lagi membuat kesalahan dalam melakukan pengejaan.</li> <li>4. Pada pertemuan ini hal yang dapat dihasilkan dari proses pengabdian adalah siswa mampu memperkenalkan diri mereka secara mandiri di depan teman-temannya yang lain, selain itu mereka bisa mengeja nama mereka dengan penuh percaya diri. Selain, peningkatan kemampuan bahasa inggris, siswa juga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka.</li> </ol>
II	Dosen A, Dosen B dan Mahasiswa A	Spelling	<p>Pada pertemuan ini siswa-siswi yang hadir berjumlah 18 orang yang merupakan gabungan dari kelas VII, VIII, dan IX. Pertemuan dilakukan pada hari rabu, 31 Mei 2023. Materi yang disajikan adalah Spelling</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warming up                  Sebelum melaksanakan pembelajaran, tim pengabdian melakukan pemanasan untuk melatih konsentrasi siswa sekaligus memberikan sedikit gambaran terkait materi pembelajaran hari itu. Siswa diminta untuk berdiri dan mengeja namanya seperti yang dilakukan minggu lalu.</li> <li>2. Selanjutnya, karena tim pengabdian melihat masih banyak siswa yang tidak tau mengeja nama mereka, olehnya itu tim pengabdian memperkenalkan kembali bunyi</li> </ol>





			<p>huruf-huruf dalam bahasa Inggris. Tim pengabdian mengulang beberapa kali cara menyebutkan huruf-huruf tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Setelah itu, tim pengabdian meminta kembali kepada siswa untuk berdiri dan mengeja namanya satu persatu. Siswa yang mampu mengeja namanya diberi kesempatan untuk duduk.</li> <li>Di akhir pertemuan, dua orang siswa diminta maju kedepan untuk melakukan <i>Spell Race</i>. Siswa yang mampu mengeja banyak kata, akan menjadi pemenangnya dan mendapatkan poin.</li> </ol>
III	Dosen C, Dosen A, Dan Mahasiswa B	Introduce the other people	<p>Pada pertemuan ini siswa-siswi yang hadir berjumlah 10 orang yang merupakan gabungan dari kelas VII, VIII, dan IX. Pertemuan dilakukan pada hari Rabu, 07 Juni 2023. Materi yang disajikan adalah <i>Introduce the other people</i> (Memperkenalkan orang lain)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Warming up  <p>Sebelum melaksanakan pembelajaran, tim pengabdian melakukan pemanasan untuk menarik perhatian siswa sekaligus mereview kembali materi yang telah diajarkan dipertemuan sebelumnya. Adapun kegiatan <i>warming up</i> hari itu adalah <i>spelling</i>. Jadi, siswa diminta untuk mengeja nama, usia, hobby dan cita-citanya. Semua siswa diminta untuk berdiri. Siswa yang mampu mengeja sesuai yang diminta oleh tim pengabdian, bisa duduk kembali.</p> <p>Selanjutnya, kegiatan setelah pemanasan adalah perkenalan materi kepada siswa-siswa terkait <i>introduce the other people</i> (Memperkenalkan orang lain). Tujuan utama materi ini adalah siswa-siswi yakni mereka diharapkan mampu memperkenalkan orang lain yang berada disekitarnya seperti <i>name</i> (nama), <i>Age</i> (usia), <i>Class</i> (kelas), <i>Address</i> (alamat), <i>favorite subject</i> (mata pelajaran favorit), <i>favorite color</i> (warna favorit), <i>ambition</i> (cita-cita), <i>Hobby</i> (hobby), <i>Favorite drink and favorite food</i> (makanan dan minuman favorit). Namun, untuk memudahkan siswa-siswa, objek yang mereka harus perkenalkan adalah temannya sendiri. Oleh karena itu, tim pengabdian menjelaskan terlebih dahulu <i>possessive pronoun</i> yang berubah disaat memperkenalkan orang lain. Seperti, <i>My name</i> menjadi <i>Her/ his name</i>, <i>I am twelve years old</i> menjadi <i>she/he is twelve years old</i>, <i>My hobby</i> menjadi <i>Her/ his hobby</i>, etc.</p> </li> <li>Setelah tim pengabdian merasa bahwa semua siswa sudah memahami materi yang disampaikan, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menulis di buku catatan</li> </ol>



			<p>mereka terlebih dahulu. Setelah itu, para siswa diminta untuk maju ke depan satu persatu untuk memperkenalkan teman yang duduk di samping mereka.</p> <p>3. 10 menit terakhir, tim pengabdian memberikan <i>challenge</i> kepada siswa-siswi untuk menentukan possessive pronoun yang cocok berdasarkan apa yang temannya pegang. Misalnya, siswa Alif memegang pulpen, siswa harus menyebutkan <i>his pen</i>. Citra memegang tas, siswa harus menyebutkan <i>her bag, and so on</i>. Hal tersebut harus dilakukan hingga semua siswa mendapat giliran.</p> <p>4. Pada pertemuan ini hal yang dapat dihasilkan dari proses pengabdian adalah siswa mampu memperkenalkan teman mereka secara mandiri di depan teman-temannya yang lain, selain itu mereka bisa membedakan subject dan possessive pronoun.</p>
IV	Dosen A, Dosen C dan Mahasiswa A	Family	<p>Pada pertemuan ini siswa-siswi yang hadir berjumlah 13 orang yang merupakan gabungan dari kelas VII, VIII, dan IX. Pertemuan dilakukan pada hari Rabu, 14 Juni 2023. Materi yang disajikan adalah <i>Family</i> (Keluarga)</p> <p>1. Warming up          Sebelum melaksanakan pembelajaran, tim pengabdian melakukan <i>warming up</i> (pemanasan). Pemanasan kali ini digunakan untuk menarik perhatian siswa sekaligus memperkenalkan materi yang akan diajarkan. Sebelum pemanasan, tim pengabdian menulis beberapa kosa kata di papan tulis. Di mana beberapa dari kosa kata itu adalah anggota keluarga. siswa di minta untuk berbaris ke belakang terdiri dari empat orang setiap kelompok. Tim pengabdian akan menyebutkan kosa kata yang tertulis di papan tulis, jika siswa merasa bahwa kosakata itu termasuk dalam golongan anggota keluarga maka mereka harus menggerakkan badan mereka ke kanan, tetapi jika bukan mereka harus menggerakkan badan mereka ke kiri. Kelompok yang salah diberikan hukuman menghafal 5 kosa kata.</p> <p>2. Selanjutnya, kegiatan setelah pemanasan adalah materi inti. Tim pengabdian menghapus kosa kata yang tidak termasuk ke dalam kelompok kosa kata anggota keluarga. Kemudian, tim pengabdian membaca satu persatu kosa kata tersebut diikuti oleh para siswa agar tidak terjadi kesalahan pelafalan. Setelah itu, tim pengabdian mengaitkan materi dipertemuan pertama dengan materi hari itu. Jadi, siswa akan diminta untuk</p>





			<p>memperkenalkan keluarga mereka dalam bahasa inggris.</p> <p>Misalnya: <i>my father's name is, my mother's name is, my father is ... yeras old, my mother is ..... years old. Etc.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Setelah tim pengabdian merasa bahwa semua siswa sudah memahami materi yang disampaikan, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menulis di buku catatan mereka terlebih dahulu. Setelah itu, para siswa diminta untuk maju ke depan satupersatu untuk memperkenalkan keluarga mereka di hadapan teman-temannya.</li> <li>Pada pertemuan ini hal yang dapat dihasilkan dari proses pengabdian adalah siswa mampu memperkenalkan keluarga mereka secara mandiri di depan teman-temannya yang lain, selain itu mereka bisa membedakan subject dan possessive pronoun.</li> </ol>
V	Dosen A Dosen B, dan Mahasiswa A	The usage of am, is, are	<p>Pada pertemuan ini siswa-siswi yang hadir berjumlah 4 orang yang merupakan gabungan dari kelas VII, VIII, dan IX Pertemuan dilakukan pada hari rabu, 21 Juni 2023. Materi yang disajikan adalah <i>The usage of am, is, are</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Warming up  <p>Sebelum melaksanakan pembelajaran, tim pengabdian melakukan <i>warming up</i> (pemanasan). Siswa-siswa diminta untuk menyebutkan kata benda yang ada di dalam ruangan sebanyak mungkin. Siswa yang mampu menyebutkan kata benda yang paling banyak adalah pemenangnya.</p> </li> <li>Selanjutnya, kegiatan setelah pemanasan adalah materi inti. Tim pengabdian memperkenalkan <i>to be present</i> kepada siswa-siswi. Kemudian memberikan contoh dalam bentuk kalimat. Kalimat yang diberikan masih dikaitkan dengan materi yang sebelumnya telah dipelajari yakni <i>my father's name is ....., my hobbies are...., I am.... etc.</i></li> <li>Setelah tim pengabdian merasa bahwa semua siswa sudah memahami materi yang disampaikan, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menulis di buku catatan mereka terlebih dahulu.</li> <li>Setelah itu, para siswa diberikan worksheet yang berisi 10 soal. Siswa diminta untuk mengisi menggunakan <i>to be</i> yang sesuai.</li> <li>sepuluh menit terakhir, tim pengabdian menuliskan tiga kalimat dengan penggunaan <i>to be</i> yang salah dipapan tulis, kemudian siswa harus menulis <i>to be</i></li> </ol>



			<p>yang cocok serta menjelaskan alasannya mengapa menggunakan <i>to be</i> tersebut.</p> <p>6. Pada pertemuan ini hal yang dapat dihasilkan dari proses pengabdian adalah siswa mampu membuat kalimat menggunakan <i>to be</i> baik secara lisan maupun tulisan.</p>
VI	Dosen A, Dosen C dan Mahasiswa A	Telling about Friend's Family	<p>Pada pertemuan ini siswa-siswi yang hadir berjumlah 10 orang yang merupakan gabungan dari kelas VII, VIII, dan IX. Pertemuan dilakukan pada hari Rabu, 28 Juni 2023. Materi yang disajikan adalah <i>Telling about Friend's Family</i> (Keluarga Teman)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warming up  Sebelum melaksanakan pembelajaran, tim pengabdian melakukan <i>warming up</i> (pemanasan). Pemanasan pada pertemuan tersebut adalah <i>scramble words</i>. Tim pengabdian akan menyiapkan gulungan kertas yang berisi sebuah kata yang hurufnya teracak. Siswa harus mengambil satu gulungan dan harus menebaknya dengan tepat.</li> <li>2. Selanjutnya, kegiatan setelah pemanasan adalah materi inti. Tim pengabdian mengulang kembali materi yang telah disajikan di pertemuan sebelumnya tentang <i>family</i>. Yakni <i>my father's name is, my mother's name is, my father is ... yeras old, my mother is ..... years old. Etc</i>. Kemudian Tim pengabdian mengganti <i>my</i> menjadi <i>her, his, their, etc</i>.</li> <li>3. Setelah tim pengabdian merasa bahwa semua siswa sudah memahami materi yang disampaikan, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menulis di buku catatan mereka terlebih dahulu. Setelah itu, para siswa diminta untuk maju ke depan satupersatu untuk memperkenalkan keluarga mereka di hadapan teman-temannya.</li> <li>4. Pada pertemuan ini hal yang dapat dihasilkan dari proses pengabdian adalah siswa mampu memperkenalkan keluarga teman secara mandiri di depan teman-temannya yang lain, selain itu mereka bisa membedakan <i>subject</i> dan <i>possessive pronoun</i>.</li> </ol>
VII	Dosen A dan Mahasiswa A	Telling about favorite subject	<p>Pada pertemuan ini siswa-siswi yang hadir berjumlah 14 orang yang merupakan gabungan dari kelas VII, VIII, dan IX. Pertemuan dilakukan pada hari Rabu, 05 Juli 2023. Materi yang disajikan adalah <i>Telling about favorite subject</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warming up  Pada pemanasan pertemuan ke lima, tim pengabdian menyediakan beberapa gulungan kertas yang diletakkan pada 2 box yang berbeda. Box pertama berisi</li> </ol>



			<p>nama orang atau benda, dan box yang ke dua berisi <i>to be</i>. Siswa harus mencabut masing-masing 1 gulungan kertas dari setiap box. Pada tahap warming up siswa A mencabut gulungan kertas dari box 1 <i>sister</i> dan dari box 2 <i>are</i>. maka siswa kalimat dengan merangkaikan kedua kata itu menjadi, <i>my sisters are students</i>.</p> <p>Siswa selanjutnya mencabut kata <i>chair</i> dari box 1 dan kata <i>is</i> dari box 2. Kalimat yang dia buat adalah <i>the chair is brown</i>, dan masih banyak contoh-contoh yang disebutkan oleh siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Selanjutnya, kegiatan setelah pemanasan adalah materi inti. Tim pengabdian melakukan diskusi singkat dengan siswa-siswa di kelas tentang mata pelajaran favorite mereka sekaligus memperkenalkan nama mata pelajaran itu dalam bahasa Inggris. Kemudian tim pengabdian menceritakan kepada siswa-siswi mata pelajaran yang paling dia senangi dikelas. <i>I have a favorite subject is the class namely english. I like study english because I want to be a teacher and go abroad. Everyday, I Practice my english in front of my mother by spelling the certain word or by reading a story.</i> Tim pengabdian mengulang ceritanya dihadapan siswa. Setelah itu menulisnya dipapan tulis agar siswa-siswi bisa melihat.</li> <li>3. Setelah tim pengabdian merasa bahwa semua siswa sudah memahami materi yang disampaikan, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menulis di buku catatan mereka terlebih dahulu.</li> <li>4. Setelah itu, para siswa diminta untuk maju ke depan menceritakan mata pelajaran favorite mereka.</li> <li>5. Sepuluh menit terakhir, tim pengabdian memberikan kuis tentang <i>who likes this subject</i>. Jadi, tim pengabdian akan menyebutkan mata pelajarannya dalam bahasa Inggris kemudian siswa-siswi menyebutkan siapa saja yang menyukai mata pelajaran itu.</li> <li>6. Pada pertemuan ini hal yang dapat dihasilkan dari proses pengabdian adalah siswa mampu menceritakan mata pelajaran yang mereka senangi. Hal ini bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka.</li> </ol>
VIII	Dosen A dan mahasiswa A dan B	Occupation	<p>Pada pertemuan ini siswa-siswi yang hadir berjumlah 8 orang yang merupakan gabungan dari kelas VII, VIII, dan IX. Pertemuan dilakukan pada hari Rabu, 19 Juli 2023. Materi yang disajikan adalah <i>Occupation</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warming up                  Pada tahap <i>warming up</i> siswa</li> </ol>



			<p>dibagi dalam beberapa kelompok. Kemudian, setiap kelompok diberikan <i>worksheet</i> yang berisi <i>crossword</i>. Tim pengabdian menunjukkan gambar, kemudian siswa menebak pekerjaan apa yang dilakukan dengan mengisi <i>crossword</i> pada kertas yang dibagikan. Tim yang berhasil menjawab banyak adalah pemenangnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Selanjutnya, kegiatan setelah pemanasan adalah materi inti. Tim pengabdian meminta siswa untuk maju ke depan menulis kembali pekerjaan yang di telah tulis dalam <i>crossword</i> di papan tulis. Setelah tim pengabdian dan siswa-siswi bersamaan membaca kata demi kata agar tidak ada pelafalan yang salah.</li> <li>Setelah tim pengabdian merasa bahwa semua siswa sudah mampu menyebutkan setiap kosa kata dengan pelafalan yang benar, maka tim pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menulis di buku catatan mereka terlebih dahulu.</li> <li>Setelah itu, tim pengabdian meminta kepada setiap siswa untuk naik satu persatu di depan kelas menyebutkan pekerjaan serta mempraktekkan pekerjaan yang bersangkutan.</li> <li>Pada pertemuan ini hal yang dapat dihasilkan dari proses pengabdian adalah siswa mampu mengenal nama pekerjaan dalam bahasa Inggris.</li> </ol>
IX	Dosen A & Mahasiswa B	Telling about dream job	<p>Pada pertemuan ini siswa-siswi yang hadir berjumlah 9 orang yang merupakan gabungan dari kelas VII, VIII, dan IX. Pertemuan dilakukan pada hari Rabu, 07 Juni 2023. Materi yang disajikan adalah <i>Telling about dream job</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Warming up                  Pada tahap <i>warming up</i>, tim pengabdian mengulang kembali materi yang diberikan minggu lalu. Siswa akan diminta maju ke depan. Tim pengabdian menunjukkan gambar. Kemudian siswa mempraktekkan gambar tersebut dihadapan teman-temannya. Teman-temannya yang lain menebak pekerjaan apa yang dimaksud.</li> <li>Setelah itu, tim pengabdian meminta kepada setiap siswa bertanya kepada dua teman tentang apa pekerjaan impian mereka dan mengapa dia ingin memilih pekerjaan itu. Hasil dari wawancara dua teman di sampaikan didepan kelas.</li> <li>Pada pertemuan ini hal yang dapat dihasilkan dari proses pengabdian adalah siswa mampu menceritakan pekerjaan impian mereka dan pekerjaan impian temannya dengan penuh percaya diri.</li> </ol>



## **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara terstruktur disetiap pertemuan yakni dimulai tahapan pemberian *Warming up* (Pemanasan), *Explanation* (Penjelasan) dan *Closing* (Penutup). Menurut tim pengabdian, ketiga tahapan ini harus dilakukan untuk memudahkan mencapai tujuan dari pembelajaran.

### **Tahapan *Warming up* (Pemanasan)**

Hal pertama yang dilakukan oleh Tim pengabdian adalah memberikan pemanasan. Secara tidak langsung siswa-siswi akan memiliki bayangan tentang materi yang akan di ajarkan. Selain itu tujuan dari pemanasan ini adalah untuk menarik perhatian siswa atau memusatkan fokus mereka. Sebab, seperti yang diketahui bahwa siswa-siswi tingkat SMP merupakan para pembelajar yang senang bermain, jadi dengan cara memberikan suguhan aktifitas yang menyenangkan akan membuat mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pemanasan yang diberikan bisa berupa *games* atau *ice breaking*. Penerapan kedua hal tersebut bisa membuat siswa menjadi semangat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Satriani, dkk., (2018) yang mengatakan bahwa *ice breaking* ini sendiri adalah kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat (kembali kondusif). Seperti yang kita ketahui bahwa sebelum pelajaran di mulai, biasanya siswa-siswi belum siap atau masih sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas yang mereka lakukan sebelumnya, olehnya itu dengan adanya pemanasan ini, mereka bisa lebih menyadari bahwa pelajaran akan segera dimulai, sebab *Ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas (Marzatifa et al., 2021).

### **Penjelasan Materi (*Explanation*)**

Setelah pemanasan selesai, dilanjutkan dengan pemaparan materi. Tahapan ini yang paling penting, di mana tim pengabdian mengatur penjelasan secara terstruktur agar siswa-siswi mudah memahami materi yang diberikan. Sebab seperti yang di ketahui bahwa manajemen kelas merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya menyukseskan kegiatan belajar mengajar (Rahmania, 2022). Sembari menjelaskan, tim pengabdian menyelipkan *games* ringan dan humor agar siswa-siswi tidak jenuh. Setelah materi selesai, tim pengabdian akan meminta siswa-siswi untuk maju ke depan satu persatu untuk melatih kemampuan *speaking* mereka. Dalam hal ini, ketika siswa-siswi maju ke depan, tim pengabdian memberikan umpan balik (*Feedback*) terhadap apa yang disampaikan oleh siswa-siswi. Penggunaan umpan balik merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk menerima masukan, sehingga mampu mengkritisi pendapatnya sendiri, memperbaiki kesalahan pemahaman, tanpa melukai harga dirinya (Sofyatingrum dkk. (2019).

### **Penutup (*Closing*)**

Tahap terakhir adalah penutup. Sebelum siswa pulang kerumah, tim pengabdian selalu memberikan tantangan (*Challenge*) sesuai dengan topik yang telah mereka pelajari. Siswa tidak diperbolehkan pulang jika mereka tidak sanggup menyelesaikan tantangan tersebut. Pemberian tantangan ini akan menjadi motivasi bagi mereka untuk lebih giat belajar di rumah. Selain tantangan, Tim Pengabdian juga selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi sebagai pencerahan agar lebih semangat menyongsong masa depan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Uno dalam Batubara & Nugroho (2021) bahwa sebuah motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

## **SIMPULAN**

Siswa-siswa di SMP 4 Kab. Majene merupakan peserta didik yang memiliki niat untuk belajar bahasa inggris, namun karena belum adanya pelajaran tambahan di sekolah tersebut membuat mereka sulit untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris mereka. Olehnya itu, tim pengabdian dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris memberikan pendampingan belajar bahasa inggris untuk meningkatkan



kemampuan bahasa inggris siswa khususnya kemampuan *speaking*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan wujud kepedulian tim dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris pada dunia pendidikan terkhusus pada aspek kemampuan berbicara bahasa inggris siswa-siswi yang sangat dibutuhkan dimasa depan. Pengalaman dan kepakaran tim dosen diharapkan mampu dibagikan kepada siswa dan dimanfaatkan oleh semua siswa-siswi yang mengikuti program ini.. Sehingga dengan adanya kegiatan pendampingan ini, siswa-siswi memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi ketika berbicara di depan umum menggunakan bahasa inggris.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak SMPN 4 Majene yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Universitas Sulawesi Barat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud penyebaran ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX MTsN 28 Jakarta pada masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(1), 8–16. <https://doi.org/10.34005/guidance.v18i01.1472>
- Fauzan, U., Muklis, M., Hadijah, S., Noor, W. N., Samu, L. O., Aulia, S., Safitri, D., Auliya R., A., Dani, S. A., & Zulfikar, M. (2023). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Melalui English Course. *SIMAS*, 1(2). <https://doi.org/10.21093/simas.v1i2.7129>
- Handayani, S. (2016). *Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris sebagai dalam Menyongsong ASEAN*. 3.
- Hasnani, S., & Ulang, B. P. (2022). Pendampingan siswa dalam melatih kemampuan bahasa inggris berbasis language focused learning di SMA Negeri 13 Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 6(1), 112–120.
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi*, XV(2), 43–50.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Mempelajari Bahasa Inggris di Sekolah. *Jurnal Warta Edisi*, 50.
- Marzatifa, L., Inayatillah, & Agustina, M. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Al-Azkiya: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MI/SD*, 6(2). <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.3309>
- Rahayu, A. T., & Sibawaih, I. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan melalui Pemahaman Gaya Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2).
- Rahmania, A. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-1. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), 30–43.
- Satriani, N. P., Pudjawan, K., & Suarjana, I. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Arias Dengan Selingan Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Ipa*. 2(3), 312–320.
- Sofyatiningrum, E., Ulumudin, I., & Perwitasari, F. (2019). Kajian Umpan Balik Guru Terhadap Hasil Belajar siswa (Study of feedback on Students Learning outcomes). *Indonesian Journal of Education Assessment*, 2(2).
- Sucihati, T. B., & Puput Jiinggimahastu L.S, P. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Sekolah Dasar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Desa Sidomulyo Madiun.





*Citakarya*, 1(1), 38–42.

Susanthi, I. G. A. A. D. (2021). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan cara Mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2).

Thariq, P., Aulia, E., Djusfi, A., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2, 316. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i2.2835>

